

UPAYA MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *SNOWBALL THROWING* PADA KOMPETENSI DASAR MENGANALISIS DINAMIKA PERAN INDONESIA DALAM PERDAMAIAN DUNIA DI KELAS XI MIPA-1 SMA NEGERI 1 BOYOLANGU TULUNGAGUNG TAHUN PELAJARAN 2017-2018

Oleh; Endro Santoso

SMA Negeri 1 Boyolangu Tulungagung.
santoza09@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan aktivitas dan hasil/prestasi belajar siswa. Penelitian tindakan kelas dilaksanakan di SMA Negeri 1 Boyolangu Kabupaten Tulungagung di kelas XI MIPA-1 Tahun Pelajaran 2017-2018. Dilaksanakan dalam kurun waktu lebih kurang 3 (tiga) bulan mulai Januari 2018 sampai dengan pertengahan Maret 2018. Subyek penelitiannya adalah guru dan siswa sejumlah 44 siswa terdiri dari 17 siswa laki-laki dan 27 siswa perempuan. Selama proses pembelajaran berlangsung aktivitas siswa cukup baik/tinggi. Peningkatan aktivitas siswa selama proses pembelajaran tersebut diikuti dengan peningkatan hasil/prestasi belajar siswa. Dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) = 70 data awal sebelum dilaksanakan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *snowball throwing* menunjukkan bahwa prestasi rata-rata siswa 74,17. Dari 44 siswa kelas XI MIPA-1 SMA Negeri 1 Boyolangu sebanyak 32 (72,73%) siswa tuntas dan 12 (27,27%) harus mengikuti remidi. Prestasi yang dicapai siswa pada evaluasi siklus I diperoleh data sebanyak 36 siswa = 81,82 % siswa tuntas dan 8 siswa = 18,18 % belum tuntas (remidi) dengan rata-rata nilai siswa 78,27. Pada siklus II sebanyak 41 siswa = 93,18 % tuntas, dan yang belum tuntas (remidi) sebanyak 3 orang = 6,81 %, dengan rata-rata nilai siswa 80,57. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *snowball throwing* dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di kelas XI MIPA-1 SMA Negeri 1 Boyolangu Tahun pelajaran 2017-2018 dapat meningkatkan aktivitas dan hasil/prestasi belajar siswa pada kompetensi dasar menganalisis dinamika peran Indonesia dalam perdamaian dunia.

Kata Kunci : Model Pembelajaran *Snowball Throwing*, Dinamika Peran Indonesia Dalam Perdamaian Dunia, Prestasi Belajar.

I. PENGANTAR

Di era globalisasi saat ini informasi perkembangan jaman dapat diakses dengan begitu mudahnya. Selain memberikan kemudahan-kemudahan yang bermanfaat bagi kehidupan manusia perkembangan teknologi informasi kadangkala juga dapat menyebabkan dampak negatif yang sangat merugikan bangsa kita. Kesiapan

dalam menghadapi era globalisasi sangat diperlukan bagi negara yang sedang berkembang seperti bangsa Indonesia saat ini. Dengan modernisasi yang semakin berkembang dan kemajuan teknologi yang serba canggih ternyata tanpa kita sadari bahwa pengaruh globalisasi dapat mengikis kesadaran nasional bahkan mereka terpengaruh segala yang berbau modern yang



notabene berasal dari luar atau dari barat. Ini merupakan tantangan dan tugas guru pada umumnya dan guru mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) khususnya di sekolah, agar siswa gemar dan tertarik dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn).

Proses pembelajaran yang monoton dan hanya menempatkan siswa sebagai obyek/pendengar cenderung membosankan dan pada akhirnya siswa kurang optimal dalam memahami konsep-konsep yang ada. Oleh karena itu upaya guru dan siswa yang senantiasa menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif dan kritis dengan memberikan prioritas siswa untuk menjadi subyek/pelaku dalam proses pembelajaran sangat diperlukan. Pembelajaran aktif kreatif efektif dan menyenangkan (PAKEM) sangat dibutuhkan dalam rangka meningkatkan prestasi belajar untuk pencapaian kompetensi yang ada guna tercapainya tujuan yang diinginkan.

Salah satu kompetensi dasar mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) kelas XI semester genap kurikulum 2013 adalah " Menganalisis dinamika peran Indonesia dalam perdamaian dunia" . Untuk

tercapainya kompetensi ini ada seperangkat materi pembelajaran yang meliputi : peran Indonesia dalam menciptakan perdamaian dunia melalui hubungan internasional, perjanjian internasional, kebijakan politik luar negeri Indonesia, kerjasama internasional serta tugas pokok dan fungsi perwakilan diplomatik, dan peran Indonesia dalam menciptakan perdamaian dunia melalui organisasi internasional yang harus dikuasai siswa. Oleh karena cakupan materi yang cukup banyak serta esensinya yang cukup penting maka diperlukan metode serta model pembelajaran yang mampu meningkatkan aktivitas siswa yang pada akhirnya diharapkan mampu meningkatkan prestasi belajarnya. Banyak model-model pembelajaran yang perlu dikembangkan oleh guru dan siswa dalam upaya meningkatkan aktivitas dan peran serta siswa dalam proses pembelajaran guna meningkatkan prestasi belajar demi tercapainya kompetensi dasar yang harus dikuasai. Di antara model pembelajaran yang dimaksud adalah model pembelajaran *snowball throwing*. Model pembelajaran ini lebih menekankan pada proses kerjasama dalam kelompok kemudian siswa diminta untuk membuat pertanyaan di kertas yang selanjutnya kertas dilipat



dan dibikin menyerupai bola kemudian dilempar pada meja kelompok lain. Kelompok yang memperoleh pertanyaan tersebut mendiskusikan pada kelompoknya dan terakhir dipresentasikan di depan kelas, demikian secara bergiliran semua kelompok menyampaikan presentasinya dan akhirnya diambil kesimpulan. Hal ini dilakukan agar proses pembelajaran lebih menarik dan siswa lebih banyak terlibat dalam proses pembelajarannya dan pada akhirnya siswa mampu menguasai kompetensi dasar tersebut di atas dengan kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka permasalahan penelitian ini yaitu penerapan apakah model pembelajaran *snowball throwing* dapat meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) siswa kelas XI MIPA-1 SMA Negeri 1 Boyolangu Tulungagung Tahun Pelajaran 2017-2018?

II. METODE PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam kurun waktu bulan Januari 2018 sampai dengan pertengahan bulan Maret 2018. Tempat penelitian tindakan kelas di SMA Negeri 1 Boyolangu Kabupaten Tulungagung, Jl. Ki

Mangunsarkoro, Beji Boyolangu Tulungagung, Telp. (0355) 321462, Fax (0355) 321826, e-mail : smaboysmile@yahoo.co.id. Provinsi Jawa Timur. Subyek penelitian tindakan kelas adalah siswa dan guru Pendidikan Pancasila Kewarganegaraan (PPKn) Kelas XI MIPA-1 SMA Negeri 1 Boyolangu Kabupaten Tulungagung Tahun Pelajaran 2017/2018. Jumlah siswa sebanyak 44 siswa, terdiri dari 17 siswa laki-laki dan 27 siswa perempuan. Dalam penelitian tindakan kelas ini dibutuhkan seperangkat data dan informasi yang akurat tentang kondisi pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) kelas XI MIPA-1. Data-data diperoleh melalui observasi, wawancara (*interview*) dan juga data-data tentang kemajuan belajar (prestasi siswa) yang diperoleh melalui tes (kuis). Observasi dan wawancara diperlukan untuk mengetahui sejauh mana efek dari penggunaan metode diskusi yang variatif ini dalam proses pembelajaran. Data-data yang terkumpul diidentifikasi dan dipergunakan sebagai umpan balik untuk menentukan tindakan berikutnya. Selama penelitian berlangsung akan diambil data yang bersifat kualitatif yang meliputi data kemampuan siswa dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model *snowball throwing* serta data



respon siswa terhadap tindakan yang diberikan selama penelitian berlangsung, juga data mengenai kejadian-kejadian yang terjadi di dalam kelas selama pelaksanaan proses pembelajaran berlangsung, serta data kuantitatif yaitu evaluasi hasil kemajuan belajar siswa.

Penelitian tindakan kelas ini dirancang dengan langkah-langkah sebagai berikut: Pertama, diadakan perencanaan (*planning conference*) tentang kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan, fokus yang diobservasi, kriteria-kriteria, waktu serta tempat kegiatan penelitian. Pada tahap perencanaan ini dilakukan pembuatan instrumen penelitian. Perangkat yang perlu dipersiapkan pada penilaian dan pengamatan dalam melaksanakan tindakan pada penelitian ini meliputi : (1) Pembuatan instrumen penilaian ; (2) Pembuatan lembar observasi; (3) Pembuatan angket siswa; dan (4) Pembuatan perangkat test hasil belajar. Kedua, observasi kelas (*classroom observation*) dan mengumpulkan data yang obyektif tentang aspek-aspek yang telah direncanakan dan materi-materi yang akan digunakan untuk diskusi. Ketiga, penemuan balikan (*feedback conference*) data-data yang telah terkumpul diidentifikasi dan digunakan untuk perencanaan kegiatan berikutnya.

Instrumen data yang terkumpul ditelaah kembali serta dilakukan uji validitas apakah sudah sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian tindakan kelas ini. Termasuk instrumen evaluasi pada setiap kompetensi dasar harus dapat mengukur indikator-indikator yang dikembangkan dari standar kompetensi dan kompetensi dasar berdasarkan standar isi. Lembar observasi dan instrumen wawancara digunakan untuk mengetahui sejauh mana keaktifan dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, baik selama diskusi kelompok maupun diskusi kelas. Dengan data-data yang valid dan reliabel diharapkan dapat memberikan gambaran yang sebenarnya terhadap kondisi pembelajaran yang pada akhirnya dapat diambil tindakan yang tepat guna peningkatan prestasi belajar siswa.

Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan data-data dokumentasi tentang prestasi kemajuan belajar siswa, sedangkan analisis data yang dipergunakan adalah diskriptif analitik, yaitu memaparkan fakta-fakta atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat. Prosedur pengolahan data dilaksanakan dengan mengacu pada pengolahan data dalam penelitian kualitatif dari hasil observasi dan wawancara dan kuantitatif yang



kemudian dianalisis secara diskriptif, dengan mengkatagorikan dan mengklasifikasikan berdasarkan analisis kaitan logisnya, kemudian ditafsirkan dan disajikan secara sistematis dalam konteks permasalahan penelitian.

Data yang telah diperoleh pada tiap-tiap treatment selama penelitian berlangsung akan dianalisis dan dikaji untuk selanjutnya dapat dijadikan sebagai dasar bagi kegiatan refleksi bagi peneliti. Adapun cara melakukan analisis disesuaikan dengan tindakan yang telah direncanakan selama penelitian berlangsung yaitu dengan jalan mencari rata-rata skor yang diperoleh dari lembar kegiatan siswa untuk setiap indikator yang harus dikuasai oleh siswa. Dan untuk menunjang keabsahan pengolahan data tersebut di atas peneliti juga akan melakukan survey terhadap respon siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dengan jalan membuat angket yang berisi skala sikap yang disusun dengan maksud untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap proses pembelajaran yang telah dirancang oleh peneliti. Selanjutnya untuk analisis ketuntasan hasil belajar peneliti melakukan penghitungan prosentase siswa yang mendapatkan nilai sama dengan 70 atau lebih, untuk mengetahui seberapa besar daya serap

dan pemahaman siswa terhadap kompetensi dasar yang diajarkan.

III. TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sebelum siklus I dilaksanakan berdasar data dokumentasi diperoleh data awal bahwa dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) =70 sebanyak 32 siswa = 72,73% tuntas, dan sebanyak 12 siswa = 27,27% harus mengikuti remidi, dengan rata-rata nilai 74,17. Temuan awal yang diperoleh menunjukkan bahwa siswa kurang berperan aktif dalam proses pembelajaran. Selama pembelajaran berlangsung guru masih lebih dominan, akibatnya pembelajaran kurang efektif yang pada akhirnya prestasi siswa kurang maksimal. Data prestasi siswa sebelum siklus I dilaksanakan (terlampir). Dalam penelitian tindakan kelas ini dilakukan serangkaian kegiatan yang dilaksanakan dalam 2 (dua) siklus dan masing-masing siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), observasi (*observing*) dan tindak lanjut (*reflecting*). Adapun setiap siklus dirancang untuk penerapan dan pengaplikasian tindakan yang berbeda.

A. Siklus Pertama

Pada siklus I ini diterapkan model pembelajaran *snowball throwing* untuk



mengkaji kompetensi dasar menganalisis dinamika peran Indonesia dalam perdamaian dunia dengan materi pembelajaran : peran Indonesia dalam menciptakan perdamaian dunia melalui hubungan internasional, perjanjian internasional dan kebijakan politik luar negeri Indonesia.

1. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan pada siklus I ini dimulai dengan pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang membahas kompetensi dasar menganalisis dinamika peran Indonesia dalam perdamaian dunia. Selanjutnya pembuatan soal-soal/permasalahan sebagai bahan diskusi yang berisi tentang konsep-konsep yang berkaitan dengan peran Indonesia dalam menciptakan perdamaian dunia melalui hubungan internasional Indonesia. Untuk pembahasan materi ini diperlukan waktu 6 x 45 menit (3 x pertemuan) termasuk untuk uji kompetensi dasar yang masing-masing pertemuan selama 2 jp (2 x 45 menit). Selama pelaksanaan siklus pertama ini, guru menyiapkan lembar observasi yang diperlukan untuk merekam semua kejadian selama proses pembelajaran. Selain itu guru juga mempersiapkan instrumen penilaian guna mengukur perlakuan selama siklus I ini dan juga untuk kepentingan refleksi yang akan dilakukan di akhir siklus.

2. Pelaksanaan (*Acting*)

Penerapan model pembelajaran *snowball throwing* dengan jalan guru membentuk kelas menjadi 6 kelompok yang heterogen yang masing-masing beranggotakan 7-8 orang. Kemudian setiap ketua kelompok atau yang mewakilinya dipanggil oleh guru untuk menerima permasalahan dan/atau bahan diskusi untuk pembuatan soal-soal yang nantinya dilipat/dibentuk seperti bola (bola salju) dengan materi pembelajaran peran Indonesia dalam menciptakan perdamaian dunia melalui hubungan internasional, perjanjian internasional dan kebijakan politik luar negeri Indonesia. Kegiatan berikutnya mereka berdiskusi dengan anggota kelompoknya untuk membuat soal-soal/permasalahan dan dilipat/dibentuk seperti bola kemudian dilempar pada kelompok lain. Kemudian kelompok yang telah memperoleh lemparan bola dari kelompok lain tersebut mendiskusikan soal/permasalahan yang dia terima untuk selanjutnya masing-masing kelompok membuat kesimpulan diskusi kelompoknya. Pada pertemuan kedua masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya dan kelompok lain memberikan tanggapan, pertanyaan, saran-saran dan lain-lain guna perbaikan.



Selama proses pembelajaran guru melakukan observasi aktivitas siswa melalui lembar observasi yang telah dipersiapkan. Pada akhir kegiatan guru membagikan lembar kegiatan siswa (lks) untuk dikerjakan secara individual. Lembar kegiatan siswa digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam pemahaman konsep yang dilaksanakan pada saat itu. Pada pertemuan ketiga digunakan untuk melaksanakan ulangan harian untuk mengetahui sejauh mana ketercapaian kompetensi dasar menganalisis dinamika peran Indonesia dalam perdamaian dunia dengan materi pembelajaran : peran Indonesia dalam menciptakan perdamaian dunia melalui hubungan internasional, perjanjian internasional dan kebijakan politik luar negeri Indonesia. Soal-soal ulangan harian dikembangkan dari indikator-indikator yang telah ditentukan, dan indikator dikembangkan dari kompetensi dasar dan materi yang ada. Jumlah soal 20 butir dengan rincian 15 soal pilihan ganda dan 5 soal uraian. Naskah soal dan pedoman penilaiannya terlampir.

3. Pengamatan (*Observing*)

Kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh guru sebagai peneliti mengenai segala sesuatu yang terjadi selama pelaksanaan tindakan. Pengamatan yang telah dilakukan dicatat pada lembar

observasi yang telah dipersiapkan. Berdasarkan catatan yang telah dibuat dalam lembar observasi, peneliti dapat menyimpulkan bahwa selama proses pembelajaran pada kompetensi dasar menganalisis dinamika peran Indonesia dalam perdamaian dunia dengan materi pembelajaran : peran Indonesia dalam menciptakan perdamaian dunia melalui hubungan internasional, perjanjian internasional dan kebijakan politik luar negeri Indonesia secara umum berjalan seperti yang diharapkan oleh guru, sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Kegiatan yang dilakukan siswa sebagaimana dijelaskan di awal berdasarkan pengamatan dan penilaian guru sebagai peneliti berjalan sesuai dengan harapan. Hal ini diungkapkan berdasarkan penilaian hasil dari lembar kegiatan siswa (lks) yang dilaksanakan siswa setelah melakukan diskusi dalam kelompoknya. Secara garis besar aspek yang dinilai selama proses pembelajaran dengan menggunakan model *snowball throwing* ini meliputi: (1) menyusun soal dan melipat/membentuk seperti bola; (2) menghubungkan ide satu dengan lainnya; dan (3) menentukan kesimpulan. Setelah melakukan diskusi dalam kelompoknya, kepada setiap siswa dibagikan lembar kegiatan siswa (lks) untuk dikerjakan sendiri-sendiri dan pada



akhir pertemuan pertama lks tersebut dikumpulkan.. Setelah data tersebut diolah dan dianalisis maka dapat dipaparkan tabel sebagai berikut :

Tabel 4.1
Aktivitas Siswa Selama Proses Pembelajaran (Siklus I)

| No | Aktivitas Siswa | Skor | Jumlah Siswa | Prosentase (%) |
|----|--|------|--------------|----------------|
| 1. | Menyusun/membuat soal/permasalahan dan melipat/membentuk seperti bola. | 3 | 21 | 47,72 |
| | | 2 | 17 | 38,63 |
| | | 1 | 6 | 13,63 |
| 2. | Menghubungkan ide yang satu dengan lainnya. | 3 | 20 | 45,45 |
| | | 2 | 15 | 34,09 |
| | | 1 | 9 | 20,45 |
| 3. | Menentukan/menarik kesimpulan. | 3 | 17 | 38,63 |
| | | 2 | 18 | 40,90 |
| | | 1 | 9 | 20,45 |

Keterangan :
3 : sangat aktif
2 : cukup aktif
1 : tidak aktif

Dari tabel di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa rata-rata siswa yang mampu = 43,93%, siswa yang cukup mampu = 37,87% dan siswa yang kurang mampu = 18,17%. Selanjutnya untuk mengetahui ketercapaian kompetensi dasar menganalisis dinamika peran Indonesia dalam perdamaian dunia dengan materi pembelajaran : peran Indonesia dalam menciptakan perdamaian dunia melalui hubungan

internasional, perjanjian internasional dan kebijakan politik luar negeri Indonesia maka dilakukan ulangan harian. Perlu disampaikan bahwa dengan memperhatikan berbagai aspek dalam menentukan kriteria ketuntasan minimal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) kelas XI MIPA-1 SMA Negeri 1 Boyolangu adalah 70. Setelah dilaksanakan ulangan harian, maka hasilnya dengan batas KKM = 70 pada kompetensi dasar menganalisis dinamika peran Indonesia dalam perdamaian dunia dengan materi pembelajaran : peran Indonesia dalam menciptakan perdamaian dunia melalui hubungan internasional, perjanjian internasional dan kebijakan politik luar negeri Indonesia melalui penerapan model pembelajaran *snowball throwing* sebanyak 36 siswa = 81,82 %. Sedangkan siswa-siswa yang belum tuntas (remidi) sebanyak 8 siswa = 18,18 %. Siswa yang belum tuntas selanjutnya diberikan tugas tambahan (remidi) agar dapat menyelesaikan kompetensi dasar tersebut di atas, dan pada akhirnya dilaksanakan ulangan. Berdasar data di atas berarti dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *snowball throwing* sangat membantu para siswa dalam pencapaian kompetensi dasar : menganalisis dinamika peran



Indonesia dalam perdamaian dunia dengan materi pembelajaran, peran Indonesia dalam menciptakan perdamaian dunia melalui hubungan internasional, perjanjian internasional dan kebijakan politik luar negeri Indonesia pada siswa kelas XI MIPA-1 SMA Negeri 1 Boyolangu Tahun Pelajaran 2017/2018.

4. Ttidak lanjut (Refleksi)

Dari seluruh kegiatan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, pengambilan data sampai dengan pelaksanaan pengerjaan lembar kegiatan siswa pada siklus I ini peneliti dapat menyimpulkan bahwa semua kegiatan berjalan dengan baik dan dapat dikatakan berhasil. Semua hal yang telah direncanakan dapat dilaksanakan tanpa adanya kendala yang berarti. Kegiatan pembelajaran yang peneliti terapkan pada kompetensi dasar menganalisis dinamika peran Indonesia dalam perdamaian dunia dengan materi pembelajaran : peran Indonesia dalam menciptakan perdamaian dunia melalui hubungan internasional, perjanjian internasional dan kebijakan politik luar negeri Indonesia dengan menggunakan model *snowball throwing* dapat dikatakan cocok dan sesuai dengan karakteristik materi dan objek penelitian. Dalam penerapan strategi belajar ini

menekankan sikap mandiri sekaligus bekerjasama siswa dalam menentukan konsep sehingga diharapkan pembelajaran menyenangkan. Sedangkan peranan guru sebagai motivator dan pembimbing dalam proses belajar mengajar yang terjadi di kelas. Guru memberikan penekanan konsep pada akhir pembahasan soal dalam lembar kegiatan siswa yang dipersiapkan oleh guru sebagai peneliti. Penilaian hasil belajar siswa pada ranah pengetahuan/kognitif diperoleh melalui ulangan harian, dan dari data di atas dapat diambil kesimpulan bahwa 81,92 % siswa telah mencapai ketuntasan belajar minimal yang ditetapkan sebesar 70. Ini cukup mengindikasikan keberhasilan siswa dalam penerapan model *snowball throwing* Secara rinci dapat dikemukakan bahwa perolehan nilai pengetahuan/kognitif 81,92 % siswa tuntas , serta afektif /psikomotor melalui lembar kegiatan siswa yang diberikan pada akhir diskusi rata-rata siswa yang mampu = 43,93 %, siswa yang cukup mampu = 37,87% dan siswa yang kurang mampu = 18,17%. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa siswa yang mampu dan cukup mampu selama proses pembelajaran dapat menuntaskan kompetensi dasar menganalisis dinamika peran Indonesia dalam perdamaian dunia



dengan materi pembelajaran peran Indonesia dalam menciptakan perdamaian dunia melalui hubungan internasional, perjanjian internasional dan kebijakan politik luar negeri Indonesia, sedangkan siswa yang kurang mampu belum dapat menuntaskan kompetensi dasar tersebut di atas dan perlu mendapat tugas tambahan. Siklus I ini berjalan dengan baik dan sesuai dengan harapan, meskipun ada beberapa siswa yang belum tuntas. Hal ini menjadi catatan baik bagi siswa maupun guru untuk mengambil langkah pada pembelajaran selanjutnya. .

B. Siklus II

Dalam siklus II ini masih melanjutkan penerapan model *snowball throwing* pada kompetensi dasar menganalisis dinamika peran Indonesia dalam perdamaian dunia dengan materi pembelajaran : kerjasama internasional serta tugas pokok dan fungsi perwakilan diplomatik, dan peran Indonesia dalam menciptakan perdamaian dunia melalui organisasi internasional.

1. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan pada siklus II ini dimulai dengan pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang membahas kompetensi dasar menganalisis dinamika peran Indonesia dalam perdamaian dunia dengan materi pembelajaran : kerjasama

internasional serta tugas pokok dan fungsi perwakilan diplomatik, dan peran Indonesia dalam menciptakan perdamaian dunia melalui organisasi internasional. Selanjutnya disiapkan lembar observasi dan instrumen penilaian. Aspek-aspek yang dinilai dalam lembar observasi selama proses pembelajaran antara lain meliputi : tanggungjawab kelompok, kekompakan dalam kelompok, kemampuan menyampaikan hasil diskusi kelompok, kemampuan membuat pertanyaan serta kemampuan menjawab pertanyaan dari kelompok lain. Aspek-aspek ini dirasa cocok dan sesuai dengan tujuan mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) yang mengedepankan perlunya kerjasama dan persatuan kesatuan. Selain itu guru sebagai peneliti juga mempersiapkan instrumen penilaian berupa soal-soal ulangan harian (kuis) guna mengukur hasil tindakan selama siklus II ini, juga untuk kepentingan refleksi yang akan dilakukan di akhir siklus II ini. Untuk pelaksanaan siklus II dibutuhkan waktu 6 x 45 menit (6 jam pelajaran), dengan rincian pertemuan pertama dan kedua untuk proses pembelajaran sedangkan pertemuan ketiga untuk ulangan harian.

2. Pelaksanaan (*Acting*)



Pelaksanaan model pembelajaran *snowball throwing* pada siklus II ini diawali dengan pembentukan kelompok. Kelas dibagi menjadi 6 kelompok yang heterogen yang masing-masing beranggotakan 7-8 orang. Kemudian setiap ketua kelompok atau yang mewakilinya dipanggil oleh guru untuk menerima permasalahan dan/atau bahan diskusi untuk pembuatan soal-soal yang nantinya dilipat/dibentuk seperti bola (bola salju) dengan materi pembelajaran kerjasama internasional serta tugas pokok dan fungsi perwakilan diplomatik, dan peran Indonesia dalam menciptakan perdamaian dunia melalui organisasi internasional. Kemudian masing-masing kelompok mendiskusikan permasalahan yang berbeda-beda sesuai topik-topik yang ada pada lembaran yang telah diterima. Setelah mendiskusikan permasalahan yang diterima, masing-masing kelompok membuat soal-soal yang kemudian dilipat/dibuat mirip bola salju. Setelah selesai guru memberikan kesempatan kepada masing-masing kelompok untuk melempar bola tersebut kepada kelompok lain. Kelompok yang telah menerima soal-soal yang dilipat/dibuat seperti bola tersebut selanjutnya mendiskusikannya dalam kelompoknya untuk menjawab soal-soal/permasalahan yang ada. Selama

proses diskusi guru melakukan pengamatan terhadap aktifitas siswa melalui lembar observasi yang telah disiapkan. Pada pertemuan kedua guru memberikan kesempatan kepada masing-masing kelompok secara bergiliran untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas. Kelompok lain diberikan kesempatan mengajukan pertanyaan ataupun sanggahan. Demikian seterusnya sampai semua kelompok tampil di depan untuk presentasi. Sebelum proses pembelajaran berakhir guru bersama-sama siswa menyimpulkan topik-topik permasalahan yang di bahas pada pertemuan tersebut.

2. Pengamatan (*Observing*)

Berdasarkan lembar observasi, guru/peneliti menyimpulkan bahwa selama proses pembelajaran pada kompetensi dasar menganalisis dinamika peran Indonesia dalam perdamaian dunia dengan materi pembelajaran : kerjasama internasional serta tugas pokok dan fungsi perwakilan diplomatik, dan peran Indonesia dalam menciptakan perdamaian dunia melalui organisasi internasional berjalan sesuai dengan harapan. Berikut ini disajikan tabel hasil pengamatan guru selama proses pembelajaran.



Tabel. 4.3
Aktifitas Kelompok Dalam Pembelajaran (Siklus II)

| No | Aspek | Kelompok (Skor) | | | | | | Jumlah | (Rata-Rata) |
|----|---|-----------------|-----|-----|-----|-----|-----|--------|-------------|
| | | I | II | III | IV | V | VI | | |
| 1 | Tanggungan jawab dalam kelompok. | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 16 | 2,66 |
| 2 | Kekompakan dalam bekerja kelompok. | 3 | 3 | 2 | 3 | 1 | 3 | 15 | 2,50 |
| 3 | Kemampuan menyampaikan hasil diskusi kelompok. | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 15 | 2,50 |
| 4 | Kemampuan bertanya selama proses diskusi. | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 15 | 2,50 |
| 5 | Kemampuan menjawab pertanyaan dari kelompok lain. | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 15 | 2,50 |
| | Jumlah | 14 | 14 | 13 | 12 | 9 | 14 | 75 | 12,66 |
| | Rata-rata | 2,8 | 2,8 | 2,6 | 2,4 | 1,8 | 2,8 | 15 | 2,53 |

Keterangan :

Skor : 3 = Baik 2 = cukup 1 = kurang

Rata-rata : 2,5 – 3,0 = Baik ; 1,5 – 2,4 = cukup

; 0 - 1,4 = kurang.

Berdasar paparan data pada tabel di atas bisa disimpulkan bahwa secara umum aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan *snowball throwing* pada siklus II ini baik dan sesuai dengan harapan. Dengan

rentang nilai 1-3 diperoleh hasil rata-rata 2,53 (baik), hanya pada kelompok V kurang kompak, namun secara umum juga cukup baik dengan rata-rata skor 1,8. Dengan demikian penggunaan model *snowball throwing* pada proses pembelajaran ini dapat meningkatkan aktivitas siswa maupun guru yang pada akhirnya diharapkan mampu meningkatkan pencapaian kompetensi dasar yang harus dikuasainya. Untuk mengetahui ketercapaian kompetensi dasar menganalisis dinamika peran Indonesia dalam perdamaian dunia dengan materi pembelajaran : kerjasama internasional serta tugas pokok dan fungsi perwakilan diplomatik, dan peran Indonesia dalam menciptakan perdamaian dunia melalui organisasi internasional pada siklus kedua ini dilaksanakan ulangan (kuis) pada pertemuan ketiga. Jumlah soal 20 item, bentuk soal pilihan ganda. Skor untuk masing-masing soal yang dijawab benar adalah 5 dan jawaban salah adalah 0. Dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) = 70, maka berdasar tabel di atas dapat disimpulkan bahwa jumlah siswa yang tuntas (lulus) sebanyak 41 siswa = 93,18 % , dan yang belum tuntas (lulus) sebanyak 3 orang = 6,81 %. dengan nilai rata-rata 80,57. Jadi dengan demikian maka penggunaan model *snowball*



throwing dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran maupun prestasi belajar siswa, walaupun masih juga ada siswa yang belum tuntas (remidi).

4. Tindak lanjut (Refleksi)

Seluruh kegiatan, mulai dari perencanaan, observasi, sampai dengan evaluasi pada siklus II ini peneliti dapat menyimpulkan bahwa semua kegiatan berjalan dengan baik dan dapat dikatakan berhasil. Semua hal yang telah direncanakan dapat dilaksanakan tanpa adanya kendala yang berarti. Kegiatan pembelajaran yang peneliti terapkan pada kompetensi dasar menganalisis dinamika peran Indonesia dalam perdamaian dunia dengan materi pembelajaran : kerjasama internasional serta tugas pokok dan fungsi perwakilan diplomatik, dan peran Indonesia dalam menciptakan perdamaian dunia melalui organisasi internasional dengan menggunakan model *snowball throwing* dapat dikatakan cocok . Penilaian hasil belajar siswa pada ranah pengetahuan/kognitif diperoleh melalui ulangan harian (kuis) , dan dari data di atas dapat diambil kesimpulan bahwa 93,18% siswa telah mencapai ketuntasan belajar minimal yang ditetapkan yaitu sebesar 70. Secara rinci dapat dikemukakan bahwa perolehan nilai pengetahuan/kognitif dengan rata-rata

= 80,57 serta aktivitas pembelajaran siswa melalui diskusi kelompok dengan *snowball throwing* sesuai dengan karakteristik maupun tujuan pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Untuk itu perlu terus dikembangkan walaupun masih juga ada sebagian siswa yang belum tuntas.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan hasil pengamatan guru sebagai peneliti dalam proses pembelajaran melalui penerapan model *snowball throwing* maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Melalui penerapan model pembelajaran *snowball throwing* mampu meningkatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran sehingga proses pembelajaran lebih dinamis, efektif dan menyenangkan yang pada akhirnya siswa-siswa mampu mencapai ketuntasan belajar berdasarkan kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan.
2. Penerapan model pembelajaran *snowball throwing* sebagaimana dimaksud pada poin 1 di atas diterapkan di kelas XI MIPA-1 SMA Negeri 1 Boyolangu Kabupaten Tulungagung Tahun Pelajaran 2017-



2018 pada kompetensi dasar menganalisis dinamika peran Indonesia dalam perdamaian dunia yang memuat materi tentang peran Indonesia dalam menciptakan perdamaian dunia melalui hubungan internasional, perjanjian internasional dan kebijakan politik luar negeri Indonesia (siklus I), dan kerjasama internasional serta tugas pokok dan fungsi perwakilan diplomatik dan peran Indonesia dalam menciptakan perdamaian dunia melalui organisasi internasional (siklus II).

3. Selama proses pembelajaran berlangsung aktivitas siswa cukup baik/tinggi. Hasil pengamatan guru menunjukkan bahwa rata-rata siswa yang mampu dalam menyusun/melipat soal seperti bola, memnghubungkan ide yang satu dengan lain serta membuat kesimpulan sebanyak 43,93%, siswa yang cukup mampu = 37,87% dan siswa yang kurang mampu = 18,17%. (pada siklus I). Pada siklus II dari data pengamatan guru/peneliti yang meliputi aspek-aspek tanggungjawab dalam kelompok, kekompakan dalam bekerja kelompok, kemampuan dalam membuat pertanyaan, kemampuan dalam menjawab pertanyaan, serta kemampuan menyampaikan hasil

diskusi kelompok dengan rentang angka 1-3 diperoleh hasil rata-rata 2,53 (baik). Dengan demikian penerapan model pembelajaran *snowball throwing* mampu meningkatkan aktivitas siswa selama proses pembelajaran.

4. Peningkatan Aktivitas siswa selama proses pembelajaran sebagaimana ditunjukan pada poin 3 tersebut ternyata sangat berpengaruh terhadap kemampuan siswa dalam menuntaskan kompetensi dasar yang ada. Dengan kriteria ketuntasan minimal =70, hasil ulangan harian pada siklus I sebanyak 36 siswa tuntas (81,82%), 8 siswa remidi (18,18%) dan rata-rata nilai yang dicapai siswa 78,27. Hasil ulangan harian pada siklus II sebanyak 41 siswa tuntas (93,18%), 3 siswa remidi (6,81%) dan rata-rata nilai yang dicapai siswa 80,57. Hal tersebut telah menunjukkan peningkatan jika dibanding dengan data awal yang ditemui guru (peneliti) yaitu sebanyak 32 siswa = 72,73% tuntas, dan sebanyak 12 siswa = 27,27% harus mengikuti remidi, dengan rata-rata nilai 74,17.

Dengan demikian maka penerapan model pembelajaran *snowball throwing* layak dan cocok untuk diterapkan dalam



proses pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di kelas XI MIPA-1 SMA Negeri 1 Boyolangu Tulungagung Tahun Pelajaran 2017-2018 khususnya pada kompetensi dasar menganalisis dinamika peran Indonesia dalam perdamaian dunia.

B. Saran-Saran.

Demi perbaikan dan kemajuan proses pembelajaran serta peningkatan prestasi/hasil belajar kepada semua pihak (siswa, guru, komite sekolah, dan pemerintah), hendaknya :

1. Para siswa lebih kreatif dan aktif dalam mengambil bagian selama proses pembelajaran. Siswa sebagai subyek belajar dan bukan sebagai obyek dalam pembelajaran, sehingga siswa tidak hanya sebagai pendengar yang pasif.
2. Guru-guru lebih kreatif dan inovatif dalam memilih metode, media, model serta materi-materi pokok pembelajaran yang berkaitan dengan kompetensi dasar yang hendak dicapai. Pemilihan metode, media dan materi yang cocok akan sangat membantu siswa dalam peningkatan aktivitas pembelajaran serta peningkatan prestasi/hasil belajarnya.
3. Peran orangtua siswa/komite sekolah sangat dibutuhkan untuk membantu/mendukung pemenuhan

sarana/prasarana yang diperlukan untuk menunjang kelancaran proses pembelajaran.

4. Pemerintah/sekolah memberikan kesempatan kepada para guru untuk senantiasa meningkatkan kemampuannya dalam proses pembelajaran melalui workshop, penataran, seminar dan lain-lain sehingga para guru memiliki kemampuan standar yang pada akhirnya proses pendidikan berjalan dengan lancar sesuai tujuan nasional pendidikan. Guru-guru yang baik niscaya akan menghasilkan murid-murid yang berkualitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. (2008). *Perencanaan Pembelajaran, Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Jakarta: PT. Rosda Karya.
- A.M, Sardiman. (2012). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Rajawali Pers. Jakarta
- Djamarah. (2002). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung : Rineka Cipta.
- Ismail, Arif.(2008). *Model-Model Pembelajaran Mutakhir*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2014) *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan SMA/MA/SMK/MAK Kelas XI Semester 2*, Pusat Kurikulum dan



- Perbukuan, Balitbang,
Kemendikbud.
- Lie, Anita (2002). *Cooperative Learning: Mempraktikkan Cooperative Learning di ruang-ruang kelas*. PT Grasindo.
- Nur, M. (2004). *Strategi-strategi Belajar. Edisi Kedua*. Surabaya : Universitas Negeri Surabaya.
- Nurhadi, Yasin. B. & Senduk, A.G. (2004). *Pembelajaran Konseptual dan Penerapan Dalam KBK. Edisi Kedua*. Universitas Negeri Malang.
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005. (2005) , *Standar Nasional Pendidikan*, Jakarta
- Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 , (2013), *Perubahan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*, Jakarta
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006. (2006) *Standar Isi*, Jakarta.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 Tahun 2006. (2006) *Standar Kompetensi Lulusan*, Jakarta.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007. (2007) *Satandar Proses*, Jakarta.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 21 Tahun 2016 (2016). *Standar Kompetensi Lulusan*, Jakarta.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 24 Tahun 2016 (2016). *Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Untuk Pendidikan Dasar dan Menengah*, Jakarta.
- Silberman, Melvin L. (2004). *Active Learning. 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung : Penerbit Nusamedia dan penerbit Nuansa
- Slavin, Robert E.,(2008).*Cooperative Learning: Teori, Riset, dan Praktik*, NusaMedia Bandung.
- Undang-Undang Dasar 1945 dan Perubahannya, Penabur Ilmu Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003*. (2003) Sistem Pendidikan Nasional, Jakarta

